

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis semakin lama mengalami perkembangan yang cukup pesat dan inovasi baru yang semakin maju bahkan membuat semua orang takjub melihat perkembangannya. Bukan hanya di dunia atau di negara maju, bahkan di Indonesia pun persaingan bisnis sangat ketat baik bisnis kecil, bisnis menengah bahkan bisnis besar sekalipun tidak luput dari perkembangan. Hal ini disebabkan adanya era globalisasi dan perkembangan teknologi modern di dunia yang terus maju dan mengalami perubahan (Raflis et al., 2017). Berbagai macam sistem dan teknologi terus dikembangkan oleh para pelaku bisnis untuk mendapatkan kemudahan dan laba yang besar .

Salah satu sektor yang terdaftar di IDX Industrial Classification adalah sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* adalah kategori saham yang sangat bergantung pada siklus bisnis dan kondisi ekonomi karena mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, sepatu, pakaian, barang. Industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder (Imron et al., 2022).

Penelitian mengenai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan dengan objek yang berbeda, variabel yang berbeda, serta tahun yang berbeda, sehingga hasil dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda pula. Dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* (Muzamil & Hersugondo, 2021). Alasan dipilihnya sektor *consumer cyclicals*, karena semenjak beberapa tahun terakhir sektor ini mengalami fluktuasi kinerja, yang terlihat dari profitabilitasnya. Berikut rata-rata nilai ROA pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.

**Tabel 1.1**  
**Nilai ROA Selama Tiga Tahun Berturut-turut Pada Sektor**  
***ConsumerCyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>
2018	2,76
2019	-2,46
2020	-10,02

Penilaian kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah masalah pembiayaan modal kerja dan juga adanya kendala keuangan. Modal kerja sebenarnya adalah perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Liani & Prawihatmi, 2017). Jika selisihnya positif atau jika aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, maka perusahaan perlu membiayai kebutuhan modal kerja positifnya. Namun, cara perusahaan membiayai modal kerjanya berdampak pada kinerjanya. Modal awal sangat penting

untuk mendirikan serta menjalankan suatu usaha. Modal awal ini diperlukan untuk modal investasi dan modal kerja. Maka dari peranan lembaga keuangan sangatlah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha (Altaf & Ahmad, 2019).

Selain pembiayaan modal, adanya kendala keuangan yang melanda beberapaperusahaan utamanya ada perusahaan kecil akan dapat mempengaruhi kinerjaperusahaan. mengatakan jika kendala keuangan dapat merusak daya tarikperusahaan bagi investor yang potensial dan dalam jangka panjang dapat memiliki efek merugikan terhadap kinerja keuangan serta nilai pasar perusahaan. Hal ini dikarenakan kendala keuangan membuat perusahaan kesulitan untuk mendapatkanakses ke keuangan eksternal (Luthfiany, 2022). Pembiayaan eksternal dapatdilakukan melalui pinjaman atau penerbitan saham. Perusahaan dan pemegangsaham lebih suka melakukan pinjaman daripada pembiayaan ekuitas. Efek inimungkin lebih terasa untuk finansial di perusahaan yang sedang menghadapikendala keuangan, yang biasanya tidak memiliki reputasi baik di pasar keuangandan menimbulkan pengeluaran transaksi yang lebih tinggi daripada yang tidakdibatasi perusahaan ketika mereka mencoba untuk meningkatkan modal eksternal. Selain itu, perlu diketahui bahwa proporsi hutang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai modal kerja tergantung pada tingkat kendalakeuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menghadapi kendala keuangan yang lebih rendah berada dalam posisi yang lebihbaik untuk mendapatkan pinjaman bank jangka pendek dengan persyaratan yanglebih

baik dan mereka menghadapi risiko bunga dan pembiayaan kembali yang lebih rendah. Untuk kendala keuangan pada penelitian ini akan diukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan (Muzamil & Hersugondo, 2021).

Dalam penelitian ini data perusahaan yang digunakan adalah data perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sektor industri consumer cycle sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi, dan umumnya juga menghadapi persaingan dalam industri yang ketat. Sektor *cyclical* merupakan salah satu sektor yang naik turun pendapatannya sangat mudah dipengaruhi oleh siklus bisnis dan kondisi ekonomi. Ketika sektor usaha sedang bagus, kondisi ekonomi juga sedang naik, maka perusahaan pada sektor ini akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat kondisi ekonomi melemah. Sektor barang konsumen sekunder (*cyclical*) mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder, sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi (Kristanto & Yanto, 2022).

Sejauh ini, belum banyak penelitian mengenai pembiayaan modal kerja dan kendala keuangan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang cenderung tidak terlalu dibatasi secara finansial dapat membiayai proporsi modal kerja yang lebih besar dengan menggunakan utang jangka pendek. Ketika perusahaan membiayai modal kerja dengan tingkat utang jangka pendek yang lebih rendah, kinerja

perusahaan membaik sementara dengan semakin tingginya tingkat hutang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai modal kerja, kinerja perusahaan menurun (Altaf & Ahmad, 2019).

Dari berbagai latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untukmeneliti mengenai “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Kendala Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di BEI)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusanmasalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah pengetahuan dalam bidang akademik serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan topik yang sama yaitu tentang seberapa besar peran pembiayaan modal dan kendala keuangan terhadap kinerja perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi kepada para perusahaan di sektor *consumer cyclicals* untuk bisa mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan mereka.